

DAILY BOOK PROMOTIF PREVENTIF



KESEHATAN GIGI DAN MULUT BAGI PASIEN PROLANIS



RENA SETIANA PRIMAWATI, SST, M. K. M
DR. HJ. NIA DANIATI, SSIT, M.KES
FEBRI SRI LESTARI, M.K.M
IRYANTI, S.KEP NERS, M.KES

KESEHATAN MERUPAKAN
BAGIAN TERPENTING DALAM
KEHIDUPAN MANUSIA, SEHAT
SECARA JASMANI DAN ROHANI.
KESEHATAN YANG PERLU
DIPERHATIKAN SELAIN
KESEHATAN TUBUH SECARA
UMUM, JUGA KESEHATAN GIGI
DAN MULUT

**Daily Book Promotif Preventif
Kesehatan Gigi dan Mulut bagi
Pasien Prolanis**

Daily Book Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Pasien Prolanis

Rena Setiana Primawati, SST, M. K. M
Dr. Hj. Nia Daniati, SSiT, M.Kes
Febri Sri Lestari, M.K.M
Iryanti, S.Kep Ners, M.Kes



Daily Book Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Pasien Prolanis

Penulis:

Rena Setiana Primawati, SST, M. K. M
Dr. Hj. Nia Daniati, SSiT, M.Kes
Febri Sri Lestari, M.K.M
Iryanti, S.Kep Ners, M.Kes

Editor:

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Oktober 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku dengan judul *Daily Book: Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Pasien Prolanis* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai panduan praktis untuk mendukung upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya bagi pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan, terutama pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi. Padahal, gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara keseluruhan. *Daily Book* yang diperkenalkan dalam buku ini berfungsi sebagai alat pencatatan dan monitoring harian yang bertujuan untuk membantu pasien Prolanis dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mencegah komplikasi lebih lanjut.

Buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta menawarkan solusi praktis melalui penggunaan Daily Book. Adapun isi buku mencakup teori dasar kesehatan gigi dan mulut, panduan penggunaan Daily Book, serta langkah-langkah implementasi program ini di berbagai layanan kesehatan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa ide, masukan, maupun motivasi selama proses penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada tenaga kesehatan, akademisi, dan praktisi yang telah berkontribusi dalam pengembangan konsep Daily Book untuk mendukung kesehatan gigi dan mulut pasien Prolanis.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi

pembaca, khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

November, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
BAB I KONSEP DASAR PENYULUHAN PADA PROMOSI KESEHATAN	1
A. Pengertian Penyuluhan	1
B. Tujuan Penyuluhan	2
C. Bentuk-bentuk Penyuluhan	3
D. Metode Penyuluhan	4
BAB II HAKIKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT	6
A. Pengertian Pengetahuan	6
B. Tingkatan Pengetahuan	8
C. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	11
D. Cara memperoleh pengetahuan	12
E. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	18
F. Motivasi	20
BAB III DAILY BOOK PROMOTIF PREVENTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT BAGI PROLANIS	23
A. Pengertian Media	23
B. Perkembangan Media	25
1. Karakteristik media generasi 1	25
2. Karakteristik media generasi 2	26
3. Karakteristik media geneerasi 3	26
C. Jenis Media	27
D. Pengertian Daily Book	29
BAB IV DAILY BOOK PROMOTIF DAN PROMOTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT BAGI PROLANIS	44
A. Daily Book dalam Promosi Kesehatan Gigi	44
B. Daily Book Promotif Preventif	53

C.	Konsep Daily Book dalam Pendidikan Kesehatan Gigi	54
D.	Manfaat Daily Book dalam Promosi Kesehatan Gigi	55
E.	Penerapan Daily Book dalam Program Promosi Kesehatan	55
	DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

KONSEP DASAR PENYULUHAN PADA PROMOSI KESEHATAN

A. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah salah satu kegiatan promosi kesehatan, yaitu memberikan informasi atau berita kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap tentang kesehatan, sehingga mendorong perilaku sehat (Notoatmodjo, 2005 *Cit.* Laiskodat, 2020). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan agar individu atau kelompok memiliki pemahaman yang benar tentang kesehatan dengan cara hidup sehat sesuai dengan kesadaran dan keinginannya sendiri, sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Abral dkk., 2020). Penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi merupakan proses pembelajaran bagi

individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang tinggi (Herijuliyanti, 2001 *Cit.* Rahmani, 2018). Menurut Dr. Maxwell maltz dalam buku Psycho-cybernetics perubahan seseorang biasanya memerlukan minimalnya sekitar 21 hari untuk menghasilkan perubahan yang terlihat dari citra mental.

B. Tujuan Penyuluhan

(Herijuliyanti, dkk., 2001) mengemukakan bahwa tujuan penyuluhan diantaranya:

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.
2. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut.

4. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.
5. Menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui RT, RW, Kelurahan dalam memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat, bila diperlukan dapat saja dilakukan tanpa melalui puskesmas.

C. Bentuk-bentuk Penyuluhan

1. Penyuluhan individual atau perorangan Penyuluhan secara individual dapat dilakukan secara:
 - a. Formil

Puskesmas : *Chair Side Talk* yang digunakan langsung pada waktu memberikan pengobatan pada penderita dan kunjungan rumah.

b. In formil

Kunjungan rumah (anjang sono), di warung kopi, di kereta api. Penyuluhan dilakukan dan diberikan disela obrolan dan bersifat tidak resmi.

2. Penyuluhan Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai ciri-ciri khusus, jumlah orang masih dapat dihitung, siapa yang berkelompok itu masih dapat diketahui.

3. Penyuluhan Masa

Penyuluhan yang diberikan kepada orang banyak sekaligus yang jumlahnya tidak terhitung dan bisa terdiri dari berbagai macam kelompok.

D. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Metode one way methode

Metode ini menitik beratkan yang aktif, sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif, yang termasuk metode ini antara lain:

Metode ceramah, siaran radio, pemutaran film, penyebaran selebaran dan pameran.

2. metode two way methode

Metode ini menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran, yang termasuk metode ini antara lain: wawancara, demonstrasi sandiwara, simulasi, curah pendapat, dan tanya jawaban (Herijulianti, dkk., 2002)

BAB II

HAKIKAT PENGETAHUAN KESEHATAN

GIGI DAN MULUT

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang (Budiharto, 2013).

Pengalaman dan kajian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang di pelajari. Pengetahuan memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan sesuatu bagian pada proporsinya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan perilaku seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku

makin positif terhadap objek tertentu (Budiharto, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oven behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

B. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan memiliki enam tingkatan yang bergerak dari yang tercakup dalam kognitif, diantaranya:

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas mengingat apa yang telah dipelajarisebelumnya, dengan demikian tingkatan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan yang paling rendah. Pada tingkatan ini, contoh

kemampuan pengetahuannya seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan.

2. Memahami (Comprehension)

Pengetahuan yang diperoleh pada tahap ini dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek ataupun sesuatu dengan benar. Orang yang telah paham mengenai pelajaran ataupun materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek ataupun sesuatu yang telah dipelajarinya.

3. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang diperoleh pada tahap ini adalah bisa menerapkan pelajaran yang sudah dipelajarinya pada kondisi nyata

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan pelajaran ataupun suatu objek kedalam komponen- komponen yang ada hubungannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang diperoleh seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan ataupun membandingkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang diperoleh merupakan kemampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu model baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini meliputi menyusun, perencanaan, klasifikasi, desain, dan menciptakan.

6. Evaluasi (*Evalution*)

Pengetahuan yang diperoleh pada tahap ini seperti kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat di deskripsikan sebagai proses perencanaan, memperoleh, dan memberikan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat keputusan lain (Sugiyono, 2014).

C. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang menurut(Notoatmodjo, 2010) antara lain:

1. Pendidikan
2. Formal Informasi atau media massa
3. Sosial budaya ekonomi
4. Lingkungan
5. Pengalaman.

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan Apa yang diketahui dalam bentuk bukti baik lisan maupun tertulis. Pengukuran pengetahuan dapat berupa kuesioner atau wawancara

D. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Cara Non Ilmiah

a. Cara coba-coba (*Trial and error*)

Cara coba coba ini dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, jika kemungkinan tersebut tidak berhasil dapat dicoba kemungkinan lainnya, jika kemungkinan kedua ini tidak berhasil dapat dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila ketiga gagal juga dapat dicoba kemungkinan keempat

dan seterusnya, hingga masalah itu dapat dipecahkan. Pemecahan masalah ini dengan memakai kemungkinan, maka disebut dengan metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode coba salah atau coba-coba.

b. Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak di sengaja oleh orang yang bersangkutan. Contohnya ialah penemuan *enzim urease*

c. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengalaman cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan didapat berdasarkan pada pemegang otoritas, yaitu orang yang mempunyai

wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, ataupun ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Prinsip inilah yang membuat orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya, baik itu berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan pendapat sendiri.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Mengulang kembali pengalaman yang didapat ketika pemecahan yang terjadi pada masa lampau dapat menjadi cara mengulang kembali pengalaman